

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Demografi Kejadian *Stunting* Di Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang termasuk dalam kategori daerah sub-urban atau daerah pinggir kota, pada tahun 2022 distribusi *stunting* yang terjadi sangat tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kejadian *stunting* tersebar di Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah yang bervariasi di setiap kecamatan. Karakteristik demografi *stunting* dapat dilihat pada tabel 5.1

**Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Demografi *Stunting* di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022**

Variabel	n	%
<b><i>Stunting</i></b>		
Sangat Pendek	388	70,2
Pendek	164	29,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	337	62,4
Perempuan	204	37,7
<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>		
Besar	333	60,3
Kecil	219	39,7
<b>Usia Ibu Melahirkan</b>		
< 21 Berisiko <i>Stunting</i>	327	59,2
21-35+ Tidak Berisiko <i>Stunting</i>	225	40,8
<b>Jarak Kelahiran</b>		
Rapat	343	62,1
Jarak	95	17,3
Anak Pertama	/14	20,6

Sumber: Olahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa karakteristik *stunting* di Kabupaten Deli Serdang kategori sangat pendek dengan ciri-ciri berdasarkan hasil pengukuran status gizi pada balita kurang dari -3SD sebanyak 388 anak (70,2%) lebih tinggi dibanding *stunting* kategori pendek yang memiliki ciri-ciri status gizi -3SD sampai -2SD berjumlah 166 anak (29,8%). Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas maka, pihak satgas *stunting* perlu lebih terfokus untuk melakukan intervensi gizi di wilayah dengan jumlah *stunting* tertinggi kategori sangat pendek. Kategori sangat pendek perlu dilakukan penanganan yang lebih terfokus karena kondisi anak pada kategori ini sangat parah dan berpengaruh pada kesehatan dalam jangka panjang baik dalam perkembangan kognitif dan motorik maupun kesehatan fisik.

Berdasarkan jenis kelamin, *stunting* di Kabupaten Deli Serdang jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibanding jenis kelamin perempuan. *Stunting* dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 337 anak (62,4%) dan *stunting* berjenis kelamin perempuan sebanyak 204 anak (37,7%). Hasil temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil sebuah penelitian tentang penyebab umum terjadinya *stunting* pada anak di Indonesia oleh (Beal et al., 2018) bahwasannya anak laki-laki jauh lebih berisiko mengalami *stunting* dibandingkan anak perempuan di seluruh Indonesia. Pada sebuah artikel penelitian yang ditulis oleh (P. P. Rahayu & Casnuri, 2020) menjelaskan bahwa studi terdahulu menyebutkan bahwa anak laki-laki lebih mudah mengalami malnutrisi dibandingkan anak perempuan. Pada tahap pertumbuhan, akan ada perbedaan kecepatan pertumbuhan dan pola pertumbuhan pada usia tertentu, termasuk perbedaan jenis kelamin yang

mengakibatkan adanya kecenderungan terjadi stunting. Namun, pengaruh jenis kelamin terhadap kejadian *stunting* masih kontroversi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan risiko *stunting* berdasarkan jenis kelamin.

Faktor jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor risiko yang memicu terjadinya *stunting*. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zogara & Pantaleon, 2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *stunting* pada balita di Desa Kairane dan Desa Fatukanutu Kabupaten Kupang. Berdasarkan jumlah anggota keluarga ada 2 kategori pada penelitian ini yaitu jumlah anggota keluarga kategori besar dan jumlah anggota keluarga kategori kecil. Jumlah anggota keluarga kategori besar terdiri dari ayah, ibu dan  $>2$  orang anak sedangkan Jumlah anggota keluarga kategori kecil terdiri dari ayah, ibu dan  $\leq 2$  orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah anggota keluarga besar pada balita yang mengalami *stunting* sebesar 60,3%, sedangkan jumlah anggota keluarga kecil pada balita yang mengalami *stunting* 39,7%. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga besar lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga kecil. Jumlah anggota keluarga besar berpengaruh terhadap risiko kejadian *stunting* karena jumlah anggota besar tidak mampu memenuhi asupan gizi konsumsi pangan yang baik terhadap anak sehingga terjadi kekurangan gizi (*stunting*) pada anak tersebut. Jumlah anggota keluarga yang semakin besar tanpa diimbangi dengan meningkatnya pendapatan akan menyebabkan pendistribusian konsumsi pangan akan semakin tidak merata. Pangan yang tersedia untuk suatu keluarga

besar, mungkin hanya cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut. Keadaan yang demikian cukup mempengaruhi terjadinya kekurangan gizi (*stunting*) pada seorang anak dalam sebuah keluarga. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lemaking et al., 2022) bahwa kesejahteraan anak yang tinggal pada keluarga kecil relatif lebih terjamin dibandingkan keluarga besar. Sebaliknya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka pemenuhan kebutuhan anggota keluarga cenderung lebih sulit, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga.

Usia ibu melahirkan juga salah satu faktor risiko balita mengalami *stunting*. Berdasarkan usia ibu melahirkan ada 2 kategori yaitu usia ibu melahirkan 21-35 tahun yang tidak berisiko dan di luar dari usia tersebut (di bawah 21 tahun atau di atas 35 tahun) yang berisiko. Risiko yang dimaksud adalah salah satunya kekurangan gizi (*stunting*). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 327 orang (59,2%) usia ibu melahirkan pada anak yang mengalami *stunting* berisiko *stunting* lebih tinggi dibanding usia ibu melahirkan pada anak *stunting* yang berisiko *stunting* ada 225 orang (40,8%).

Berdasarkan jarak kelahiran ada 3 kategori yaitu jarak kelahiran rapat (< 2 tahun), jarak kelahiran jauh (> 2 tahun) dan jarak kelahiran anak pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak kelahiran anak *stunting* di Kabupaten Deli Serdang dengan kategori rapat berjumlah 343 balita (62,1%) lebih tinggi daripada jarak kelahiran anak *stunting* dengan kategori jarak berjumlah 97 balita (17,6%) dan jarak kelahiran anak dengan kategori anak pertama sebanyak 101 balita (18,3%). Artinya jarak kelahiran pada anak yang mengalami *stunting* mayoritas

mengalami jarak kelahiran yang jauh (>2 tahun). Dewey et al (2004) menjelaskan bahwa jarak yang pendek dengan kelahiran sebelumnya dapat berisiko jika ibu kehabisan cadangan zat gizi, yang mana dapat meningkatkan risiko hambatan pertumbuhan intrauterin dan berpengaruh buruk terhadap simpanan zat gizi pada bayi lahir dan transfer zat gizi melalui ASI. Gizi kurang.

### 1. Persebaran Distribusi *Stunting* Berdasarkan Faktor Demografi

Pemetaan Persebaran distribusi *stunting* berdasarkan faktor demografi di suatu wilayah dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi ArcGis. Pemetaan persebaran distribusi *stunting* berdasarkan faktor demografi di Kabupaten Deli Serdang ada empat variabel yang akan dipetakan yaitu jumlah *stunting*, jumlah anggota keluarga, usia ibu melahirkan dan jarak kelahiran. Berdasarkan empat variabel tersebut maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

#### B. Pemetaan distribusi *stunting* berdasarkan jumlah

Pemetaan *stunting* berdasarkan jumlah merupakan salah satu cara untuk melihat persebaran *stunting* pada seluruh kecamatan di Kabupaten Deli Serdang. Data yang akan diolah bertujuan untuk memberikan gambaran persebaran daerah dengan angka *stunting* tertinggi, sehingga dapat menjadi landasan pengambilan kebijakan yang tepat oleh pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Untuk melihat distribusi jumlah *stunting* di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel 5.2

**Tabel 5.2 Distribusi *Stunting* Per Kecamatan Tahun 2022**

No	Kecamatan	TB/U	
		Pendek	Sangat Pendek
1	Bangun Purba	2	11
2	Batang Kuis	15	7
3	Beringin	29	50

4	Biru - Biru	2	3
5	Delitua	/1	60
6	Gunung Meriah	0	0
7	Galang	/1	40
8	Hampan Perak	4	7
9	Kotalimbaru	0	3
10	Labuhan Deli	2	3
11	Lubuk Pakam	27	19
12	Namorambe	4	14
13	Pagar Merbau	12	71
14	Pancur Batu	3	14
15	Pantai Labu	1	3
16	Patumbak	0	1
17	Percut Sei Tuan	13	25
18	Sibolangit	0	0
19	Stm Hilir	0	5
20	Stm Hulu	0	0
21	Sunggal	20	39
22	Tanjung Morawa	8	13
<b>Jumlah</b>		<b>164</b>	<b>388</b>

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 data *stunting* tahun 2022 di Kabupaten Deli Serdang yang didapatkan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa sebaran *stunting* di masing – masing kecamatan memiliki besaran yang bervariasi. Sebelum dibuat menjadi sebuah peta, maka dilakukan perhitungan menentukan kategori persebarannya berdasarkan jumlah *stunting* per kecamatan menggunakan rumus equal Interval sebagai berikut:

1. Menghitung panjang *range*

$R = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$

$R = 71 - 0$

$R = 71$

2. Menentukan Jumlah kelas

Jumlah kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

3. Menghitung panjang kelas

$$P = R/K$$

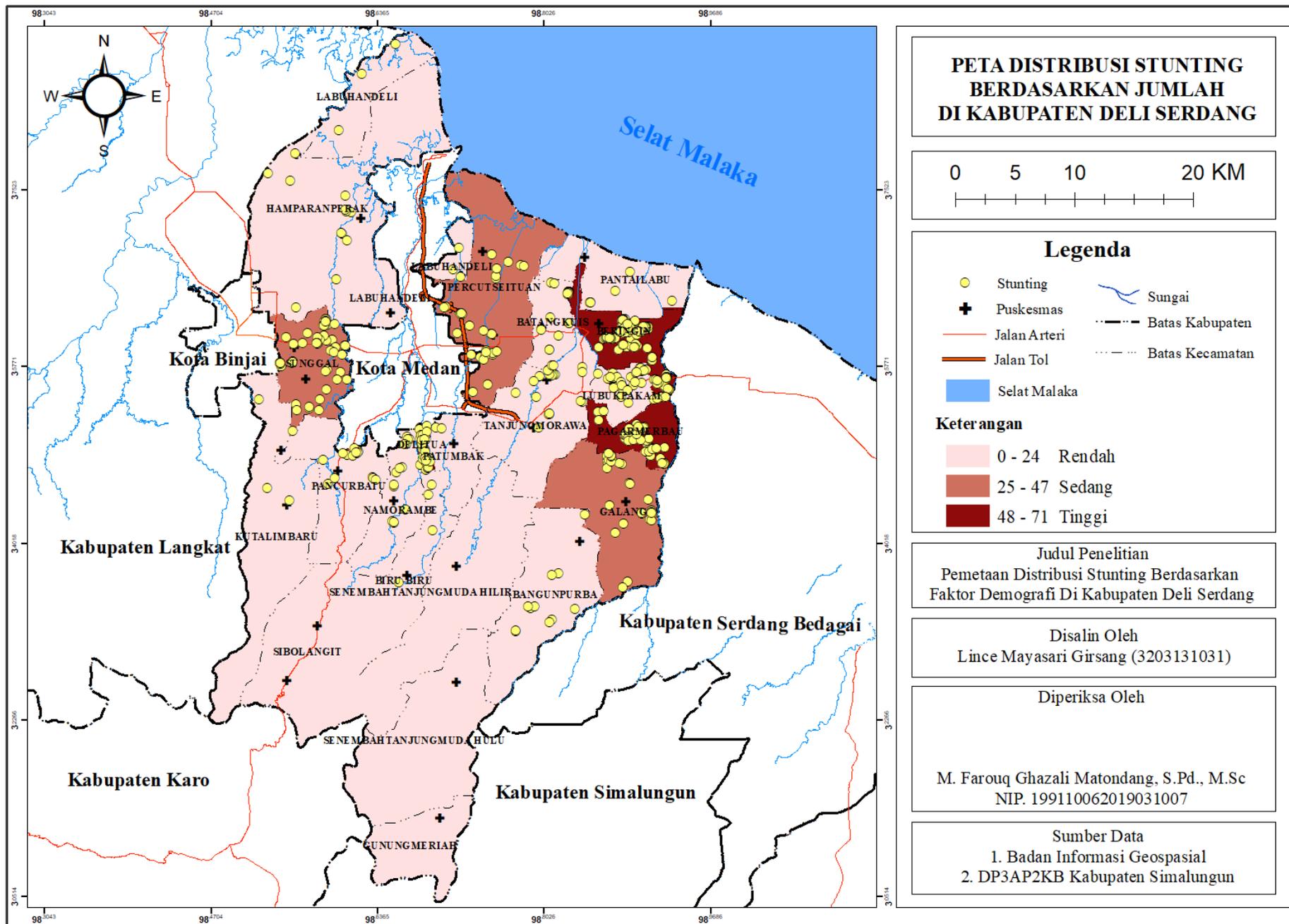
$$P = 71/3$$

$$P = 23,6 \text{ dibulatkan menjadi } 24$$

**Tabel 5.3 Pengkategorian Berdasarkan Jumlah *Stunting***

No	Kategori	Jumlah <i>stunting</i> sangat pendek	Jumlah kecamatan
1	Rendah	0-24	16
2	Sedang	25-47	3
3	Tinggi	48-71	3

Untuk mengetahui peta distribusi *stunting* berdasarkan jumlah di Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan hasil pengkategorian pada tabel 5.3 dapat dilihat pada gambar 5.1.



Gambar 5.1 Peta Distribusi *Stunting* Berdasarkan Jumlah Di Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan gambar 5.1 maka didapatkan hasil bahwa dari 22 kecamatan di Kabupaten Deli Serdang kategori tinggi *stunting* sangat pendek interval 48–71 terdapat di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Pagar Merbau (71 anak) Kecamatan Deli Tua (60 anak) dan Kecamatan Beringin (50 anak). Kategori sedang *stunting* sangat pendek interval 25 - 47 terdapat di 3 wilayah yaitu Kecamatan Galang (40 anak), Kecamatan Percut Sei Tuan (25 anak) dan Kecamatan Sunggal (39 anak). Selanjutnya untuk kategori rendah *stunting* sangat pendek interval 15 – 28 tersebar di 16 kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Pakam (19 anak), Kecamatan Bangun Purba (11 anak), Kecamatan Biru-Biru (3 anak), Kecamatan Batang Kuis (7 anak), Kecamatan Hamparan Perak (7 anak), Kecamatan Kutalimbaru (3 anak), Kecamatan Labuhan Deli (3 anak), Kecamatan Namorambe (14 anak), Pancur Batu (14 anak), Kecamatan Pantai Labu (3 anak), Kecamatan Patumbak (1 anak), STM Hilir (5 anak), Kecamatan Tanjung Morawa (1 anak), Kecamatan Gunung Meriah, Kecamatan STM Hulu dan Kecamatan Sibolangit.

Secara spasial, kategori tinggi berdasarkan jumlah *stunting* sangat pendek terdapat di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Beringin dan Kecamatan Pagar Merbau berada di bagian timur Kabupaten Deli Serdang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Serdang Bedagai, sedangkan untuk Kecamatan Deli Tua berada di tengah Kabupaten Deli Serdang yang berbatasan langsung dengan Kota Medan. Kategori sedang tersebar di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Galang yang berada di bagian timur Kabupaten Deli Serdang berbatasan langsung dengan Kabupaten Serdang Bedagai, Kecamatan Percut Sei Tuan yang berbatasan dengan Kota

Medan dan Selat Malaka dan Kecamatan Sunggal yang berada di bagian barat Kabupaten Deli Serdang berbatasan langsung dengan Kota Binjai. Sedangkan kategori rendah tersebar di 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

**a. Pemetaan distribusi *stunting* berdasarkan jumlah anggota keluarga**

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah keseluruhan satu unit keluarga yaitu ayah, ibu dan anak. Jumlah anggota keluarga besar berjumlah >4 orang yang terdiri dari 1 ayah, 1 ibu dan >2 orang anak lebih berisiko mengalami *stunting* daripada jumlah anggota keluarga <4 orang yang terdiri dari 1 ayah, 1 ibu dan  $\leq 2$  orang karena berhubungan dengan pemenuhan nutrisi makanan untuk pertumbuhan anak. Untuk melihat distribusi jumlah anggota keluarga baik besar maupun kecil pada keluarga anak *stunting* di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel 5.4

**Tabel 5.4 Distribusi *Stunting* Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga**

No	Kecamatan	n	Jumlah Anggota Keluarga Besar	Jumlah Anggota Keluarga Kecil
1	Bangun Purba	13	10	3
2	Batang Kuis	22	13	9
3	Beringin	79	48	31
4	Biru-Biru	5	3	2
5	Delitua	71	29	42
6	Gunung Meriah	0	0	0
7	Galang	51	39	12
8	Hamparan Perak	11	4	7
9	Kutalimbaru	3	2	1
10	Labuhan Deli	5	3	2
/1	Lubuk Pakam	46	40	6
12	Namorambe	18	11	7
13	Pagar Merbau	83	35	48
14	Pancur Batu	17	13	4
15	Pantai Labu	4	3	1
16	Patumbak	1	1	0

17	Percut Sei Tuan	38	21	17
18	STM Hilir	5	3	2
19	STM Hulu	0	0	0
20	Sibolangit	0	0	0
21	Sunggal	59	41	18
22	Tanjung Morawa	21	14	7
<b>Jumlah</b>		<b>552</b>	<b>333</b>	<b>219</b>

Sumber: Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi jumlah anggota keluarga kategori besar pada balita yang mengalami *stunting* tahun 2022 di Kabupaten Deli Serdang memiliki besaran yang bervariasi di setiap wilayah. Sebelum dibuat menjadi sebuah peta, maka dilakukan perhitungan menentukan kategori persebarannya berdasarkan jumlah anggota keluarga menggunakan rumus equal Interval sebagai berikut:

1. Menghitung panjang *range*

$R = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$

$R = 48 - 0$

$R = 48$

2. Menentukan Jumlah kelas

Jumlah kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

3. Menghitung panjang kelas

$P = R/K$

$P = 48/3$

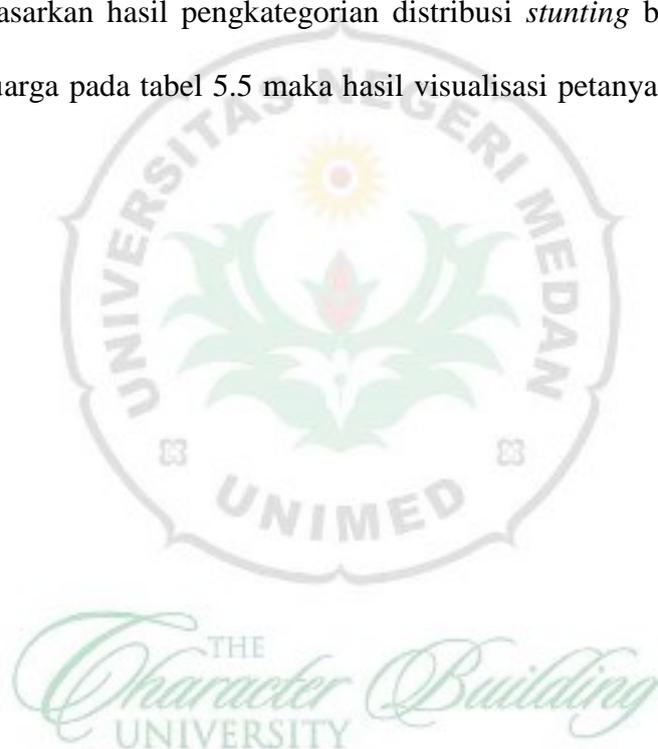
$P = 16$

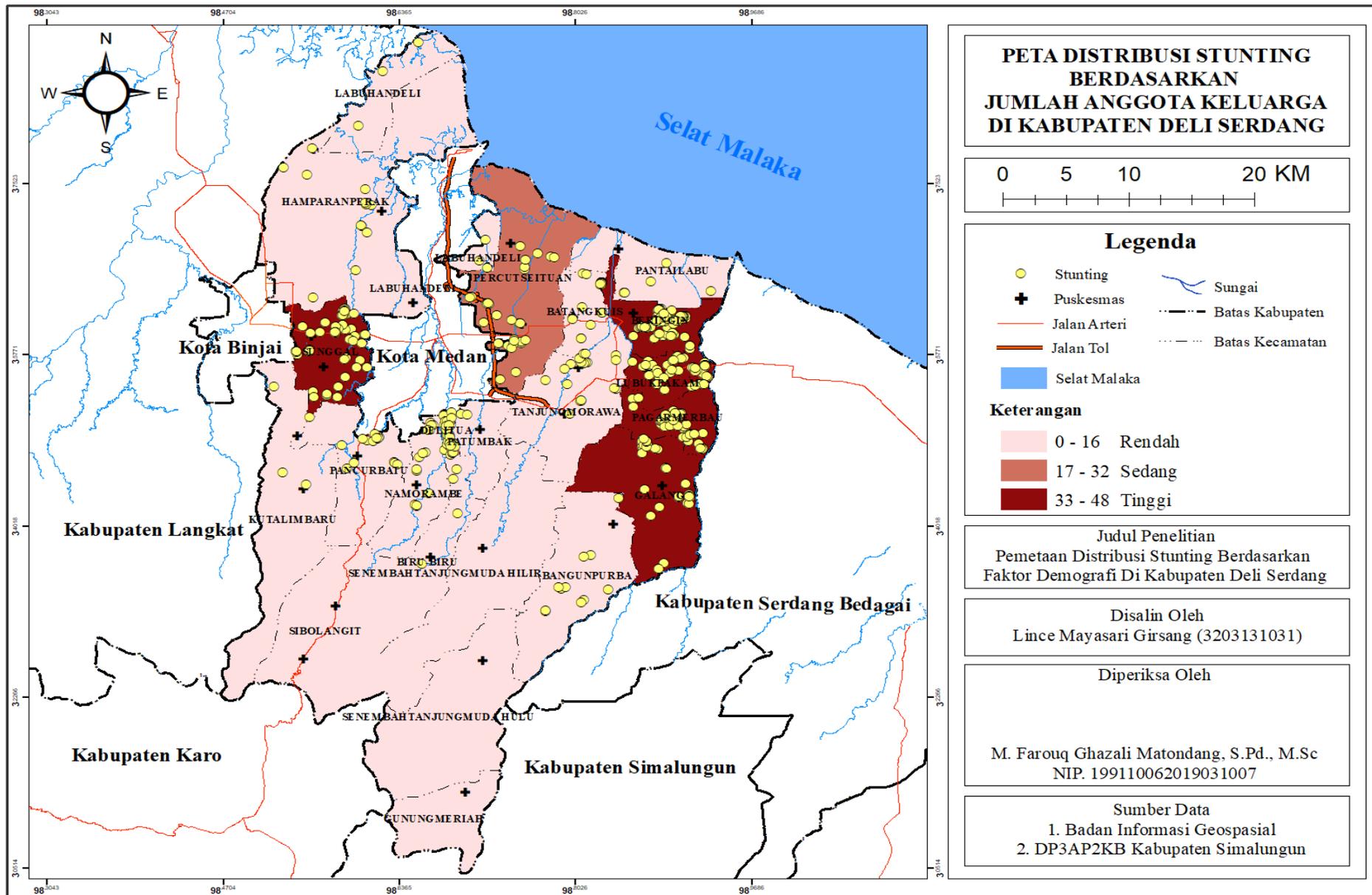
Berikut tabel 5.3 yang menunjukkan pengkategorian berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus equal interval diatas.

**Tabel 5.5 Pengkategorian Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga**

No	Kategori	Jumlah Anggota Keluarga Besar	Jumlah Kecamatan
1	Rendah	0-16	15
2	Sedang	17-32	2
3	Tinggi	33-48	5

Berdasarkan hasil pengkategorian distribusi *stunting* berdasarkan jumlah anggota keluarga pada tabel 5.5 maka hasil visualisasi petanya dapat dilihat pada gambar 5.2.





Gambar 5.2 Peta Distribusi Stunting Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan gambar 5.2 maka dapat dijelaskan bahwa wilayah dengan kategori tinggi variabel jumlah anggota keluarga besar pada anak yang mengalami *stunting* di Kabupaten Deli Serdang interval 33-48 berada di Kecamatan Galang (jumlah anggota keluarga besar = 39), Kecamatan Lubuk Pakam (jumlah anggota keluarga besar = 40), Kecamatan Beringin (jumlah anggota keluarga besar = 48), Kecamatan Sunggal (jumlah anggota keluarga besar = 41), Kecamatan Pagar Merbau (jumlah anggota keluarga besar = 35). Kategori sedang variabel jumlah anggota keluarga besar pada anak yang mengalami *stunting* di Kabupaten Deli Serdang interval 17-32 terdapat di Kecamatan Delitua (jumlah anggota keluarga besar = 29) dan Kecamatan Percut Sei Tuan (jumlah anggota keluarga besar = 21).

Kategori rendah variabel jumlah anggota keluarga besar pada anak yang mengalami *stunting* di Kabupaten Deli Serdang interval 0-16 terdapat di Kecamatan Batang Kuis (jumlah anggota keluarga besar = 13), Kecamatan Namorambe (jumlah anggota keluarga besar = 1), Kecamatan Pancur Batu (jumlah anggota keluarga besar = 13), Kecamatan Tanjung Morawa (jumlah anggota keluarga besar = 14), Kecamatan Bangun Purba (jumlah anggota keluarga besar = 10), Kecamatan Biru-Biru (jumlah anggota keluarga besar = 3), Kecamatan Pantai Labu (jumlah anggota keluarga besar = 3), Kecamatan Hamparan Perak (jumlah anggota keluarga besar = 4), Kecamatan Kutalimbaru (jumlah anggota keluarga besar = 2), Kecamatan Labuhan Deli (jumlah anggota keluarga besar = 3), Kecamatan Patumbak (jumlah anggota keluarga besar = 1), Kecamatan STM Hilir (jumlah anggota keluarga besar = 3), Kecamatan Gunung

Meriah, Kecamatan STM Hulu, dan Kecamatan Sibolangit tidak memiliki jumlah anggota keluarga yang besar.

Secara spasial, kategori tinggi berdasarkan jumlah anggota keluarga pada balita yang mengalami *stunting* terdapat di 5 kecamatan yaitu sebanyak 4 wilayah berada di bagian timur Kabupaten Deli Serdang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Serdang Bedagai yaitu Kecamatan Beringin, Kecamatan Galang, Kecamatan Pagar Merbau dan Kecamatan Lubuk Pakam, sedangkan untuk Kecamatan Deli Tua berada di tengah Kabupaten Deli Serdang yang berbatasan langsung dengan Kota Medan dan Kecamatan Sunggal yang berada di bagian barat Kabupaten Deli Serdang berbatasan langsung dengan Kota Binjai. Kategori sedang tersebar di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Percut Sei Tuan yang berbatasan dengan Kota Medan dan Selat Malaka dan Kecamatan Deli Tua berada di tengah Kabupaten Deli Serdang yang berbatasan langsung dengan Kota Medan. Sedangkan kategori rendah tersebar di 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

**b. Pemetaan *stunting* berdasarkan usia ibu melahirkan**

Usia ibu melahirkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia ibu ketika melahirkan balita yang mengalami *stunting*. Dalam hal ini, data yang akan dipetakan adalah usia ibu melahirkan <21 tahun karena pada usia ini sangat rentan mengalami risiko *stunting*. Distribusi faktor usia ibu melahirkan <21 tahun dan > 21 tahun di Kabupaten Deli Serdang tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 5.6

**Tabel 5.6 Gambaran Usia Ibu Melahirkan Yang Berisiko *Stunting* Pada Anak Yang Mengalami *Stunting***

No	Kecamatan	n	Usia ibu melahirkan <21	Usia ibu melahirkan >21
1	Bangun Purba	13	7	6
2	Batang Kuis	22	18	4
3	Beringin	79	47	32
4	Biru-Biru	5	2	3
5	Delitua	71	41	30
6	Gunung Meriah	0	0	0
7	Galang	51	33	18
8	Hamparan Perak	11	8	3
9	Kutalimbaru	3	1	2
10	Labuhan Deli	5	2	3
/1	Lubuk Pakam	46	24	22
12	Namorambe	18	11	7
13	Pagar Merbau	83	46	37
14	Pancur Batu	17	9	8
15	Pantai Labu	4	3	1
16	Patumbak	1	1	0
17	Percut Sei Tuan	38	25	13
18	STM Hilir	5	4	1
19	STM Hulu	0	0	0
20	Sibolangit	0	0	0
21	Sunggal	59	35	24
22	Tanjung Morawa	21	10	/1
<b>Jumlah</b>		<b>552</b>	<b>327</b>	<b>225</b>

Sumber: Data Sekunder, 2023

Data hasil penelitian pada tabel 5.6 di atas adalah data usia ibu melahirkan yang berisiko *stunting* pada balita yang mengalami *stunting* dari setiap Kecamatan Kabupaten Deli Serdang. Sebelum dibuatkan menjadi sebuah peta, maka dilakukan perhitungan menentukan kategori persebarannya berdasarkan usia ibu melahirkan menggunakan rumus equal Interval sebagai berikut:

1. Menghitung panjang *range*

$R = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$

$R = 47 - 0$

$$R = 47$$

2. Menentukan Jumlah kelas

Jumlah kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

3. Menghitung panjang kelas

$$P = R/K$$

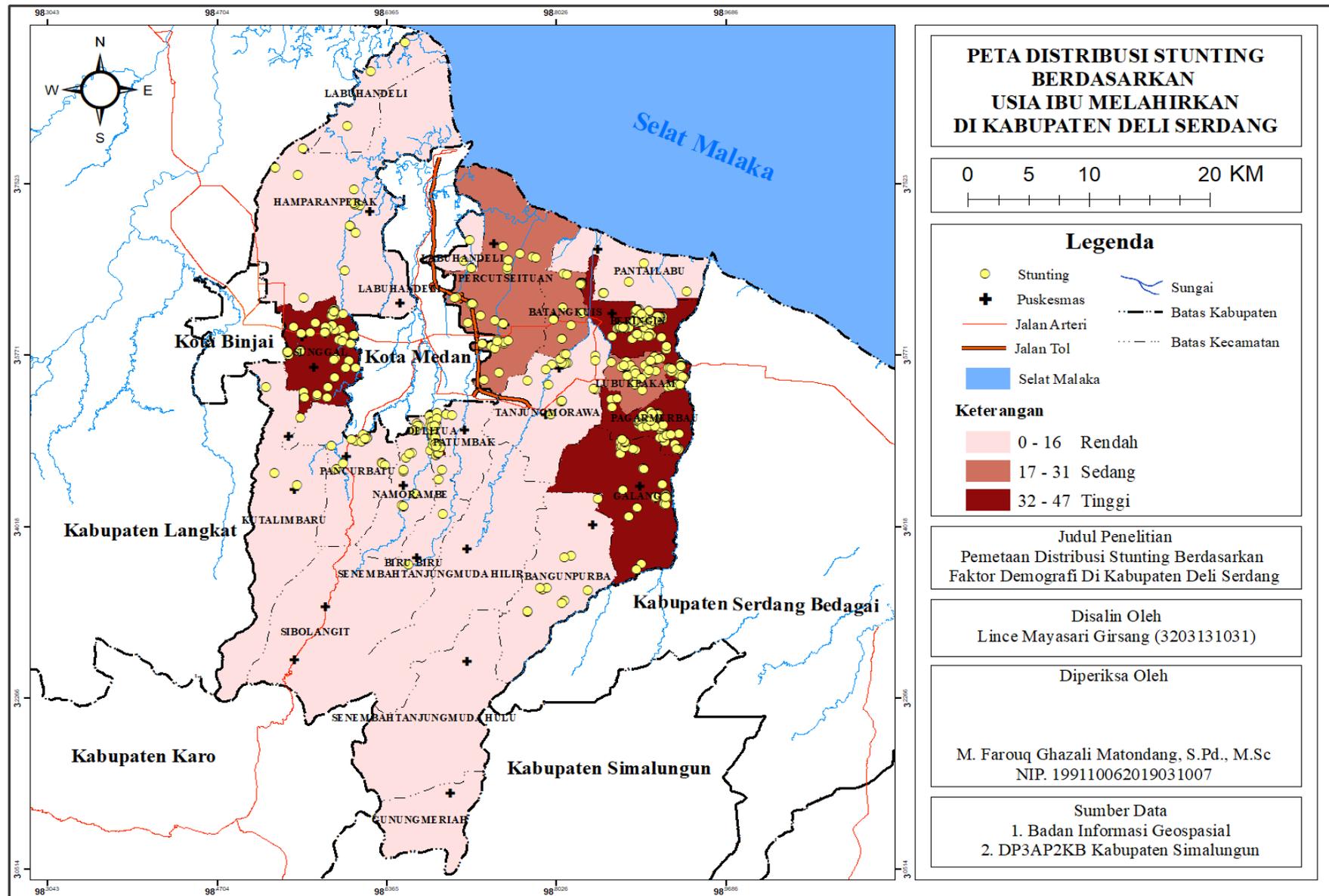
$$P = 47/3$$

$P = 15,6$  dibulatkan menjadi 16

**Tabel 5.7 Pengkategorian Berdasarkan Usia Ibu Melahirkan**

No	Kategori	Usia Ibu Melahirkan <21 Tahun	Jumlah Kecamatan
1	Rendah	0-16	14
2	Sedang	17-31	3
3	Tinggi	32-47	5

Berdasarkan hasil pengkategorian pada tabel 5.7 maka hasil peta distribusi *stunting* berdasarkan usia ibu melahirkan dapat dilihat pada gambar 5.3



Gambar 5.3 Peta Distribusi *Stunting* Berdasarkan Usia Ibu Melahirkan Di Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan gambar 5.3 maka dapat dijelaskan bahwa kecamatan yang termasuk dalam kategori tinggi variabel usia ibu melahirkan pada balita yang mengalami *stunting* di Kabupaten Deli Serdang interval 32-47 ada di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Beringin (usia ibu melahirkan <21 tahun = 47), Kecamatan Deli Tua (usia ibu melahirkan <21 tahun = 41), Kecamatan Pagar Merbau (usia ibu melahirkan <21 tahun = 46), Kecamatan Galang (usia ibu melahirkan <21 tahun = 33), dan Kecamatan Sunggal (usia ibu melahirkan <21 tahun = 35). Kategori sedang interval 17-31 berada di Kecamatan Lubuk Pakam (usia ibu melahirkan < 21 tahun = 24) Kecamatan Percut Sei Tuan (usia ibu melahirkan <21 tahun = 25) dan Kecamatan Batang Kuis (usia ibu melahirkan <21 tahun = 18).

Kategori rendah variabel usia ibu melahirkan pada balita yang mengalami *stunting* di Kabupaten Deli Serdang tersebar di 14 kecamatan yaitu Kecamatan Namorambe (usia ibu melahirkan <21 tahun = 11) dan Kecamatan Tanjung Morawa (usia ibu melahirkan <21 tahun = 10). Sedangkan kategori sangat rendah berada di Kecamatan Bangun Purba (usia ibu melahirkan <21 tahun = 7), Kecamatan Biru-Biru (usia ibu melahirkan <21 tahun = 2), Kecamatan Hamparan Perak (usia ibu melahirkan <21 tahun = 8), Kecamatan Kutalimbaru (usia ibu melahirkan <21 tahun = 1), Kecamatan Labuhan Deli (usia ibu melahirkan <21 tahun = 2), Kecamatan Pancur Batu (usia ibu melahirkan <21 tahun = 9), Kecamatan Pantai Labu (usia ibu melahirkan <21 tahun = 3), Kecamatan Patumbak (usia ibu melahirkan <21 tahun = 1), Kecamatan STM Hilir (usia ibu melahirkan <21 tahun = 4), Kecamatan Gunung Meriah, Kecamatan STM Hulu, dan Kecamatan Sibolangit tidak memiliki usia ibu yang melahirkan < 21 tahun.

Secara spasial, kategori tinggi berdasarkan jumlah anggota keluarga pada balita yang mengalami *stunting* terdapat di 4 kecamatan yaitu sebanyak 3 wilayah berada di bagian timur Kabupaten Deli Serdang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Serdang Bedagai yaitu Kecamatan Beringin, Kecamatan Galang, dan Kecamatan Pagar Merbau, Kecamatan Sunggal yang berada di bagian barat Kabupaten Deli Serdang berbatasan langsung dengan Kota Binjai dan Kecamatan Deli Tua berada di tengah Kabupaten Deli Serdang yang berbatasan langsung dengan Kota Medan. Kategori sedang ada di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Percut Sei Tuan yang berbatasan dengan Kota Medan dan Selat Malaka, Kecamatan Lubuk Pakam yang merupakan ibu kota Kabupaten Deli Serdang dan Kecamatan Batang Kuis. Sedangkan kategori rendah tersebar di 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

#### 4. Pemetaan *stunting* berdasarkan Jarak Kelahiran

Jarak kelahiran adalah interval waktu dalam tahun antara kelahiran balita *stunting* dengan abang/kakaknya. Pengelompokan jarak kelahiran ada 3 yaitu jarak ( $>2$  tahun), rapat ( $<2$  tahun) dan anak pertama. Jarak kelahiran yang akan dipetakan adalah jarak kelahiran rapat ( $<2$  tahun) karena jarak waktu kelahiran tersebut sangat berisiko mengalami kejadian *stunting*. Deskripsi distribusi data jarak kelahiran pada anak *stunting* dapat dilihat ada tabel 5.8

**Tabel 5.8 Gambaran Distribusi Faktor Jarak Kelahiran Rapat**

No	Kecamatan	n	Jarak kelahiran rapat	Jarak kelahiran jauh	Anak Pertama
1	Bangun Purba	13	10	2	1
2	Batang Kuis	22	18	1	3
3	Beringin	79	51	9	19

4	Biru-Biru	5	4	0	1
5	Delitua	71	59	4	8
6	Gunung Meriah	0	0	0	0
7	Galang	51	28	15	8
8	Hampan Perak	/1	3	6	2
9	Kutalimbaru	3	2	1	0
10	Labuhan Deli	5	4	0	1
/1	Lubuk Pakam	46	25	8	13
12	Namorambe	18	14	1	3
13	Pagar Merbau	83	50	13	20
14	Pancur Batu	17	9	3	5
15	Pantai Labu	4	3	1	0
16	Patumbak	1	1	0	0
17	Percut Sei Tuan	38	20	8	10
18	STM Hilir	5	4	1	0
19	STM Hulu	0	0	0	0
20	Sibolangit	0	0	0	0
21	Sunggal	59	27	13	19
22	Tanjung Morawa	21	11	9	1
<b>Jumlah</b>		<b>552</b>	<b>343</b>	<b>95</b>	<b>/14</b>

Sumber: Data Sekunder 2023

Sebelum tabel 5.8 dibuatkan menjadi sebuah peta, maka dilakukan perhitungan menentukan kategori persebarannya berdasarkan jarak kelahiran menggunakan rumus equal Interval sebagai berikut:

1. Menghitung panjang *range*

$R = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$

$R = 59 - 0$

$R = 21$

2. Menentukan Jumlah kelas

Jumlah kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 5 yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

3. Menghitung panjang kelas

$$P = R/K$$

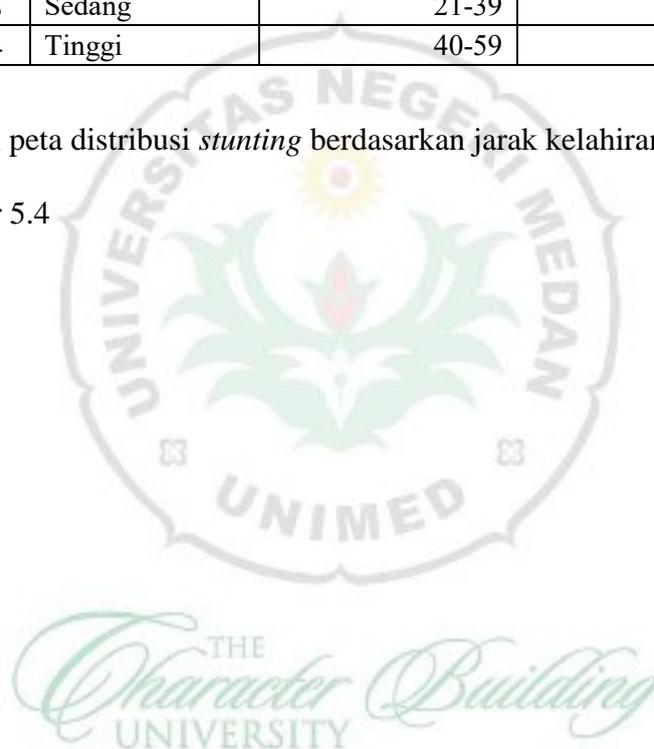
$$P = 59/3$$

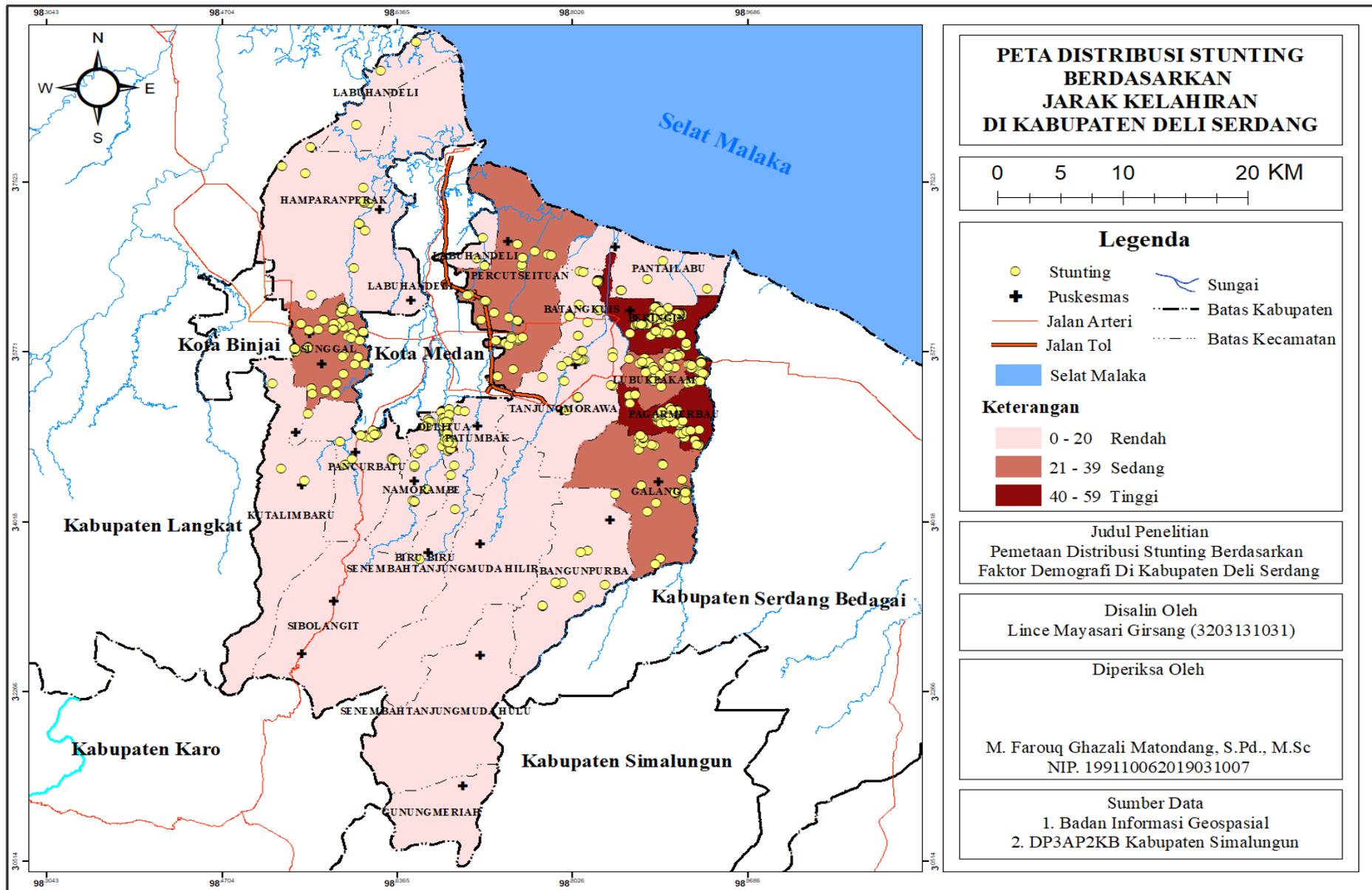
P = 19,6 dibulatkan menjadi 20

**Tabel 5.9 Pengkategorian berdasarkan jarak kelahiran**

No	Kategori	Jarak kelahiran rapat	Jumlah Kecamatan
2	Rendah	0-20	16
3	Sedang	21-39	3
4	Tinggi	40-59	3

Hasil peta distribusi *stunting* berdasarkan jarak kelahiran dapat dilihat pada gambar 5.4





Gambar 5.4 Peta Distribusi *Stunting* Berdasarkan Jarak Kelahiran Di Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan gambar 5.4 maka dapat dijelaskan bahwa wilayah yang termasuk dalam kategori tinggi variabel jarak kelahiran pada balita *stunting* di Kabupaten Deli Serdang interval 40-59 terdapat di Kecamatan Pagar Merbau (jarak kelahiran rapat = 50), Kecamatan Deli Tua (jarak kelahiran rapat = 59), dan Kecamatan Beringin (jarak kelahiran rapat = 51). Kategori sedang *stunting* variabel jarak kelahiran pada balita *stunting* di Kabupaten Deli Serdang interval 21-39 terdapat di Kecamatan Lubuk Pakam (jarak kelahiran rapat = 25, Kecamatan Galang (jarak kelahiran rapat = 28) dan Kecamatan Sunggal (jarak kelahiran rapat = 27).

Selanjutnya untuk kategori rendah variabel jarak kelahiran pada balita *stunting* di Kabupaten Deli Serdang interval 0 - 20 berada di Kecamatan Batang Kuis (jarak kelahiran rapat= 18), Kecamatan Namorambe (jarak kelahiran rapat = 14), Kecamatan Percut Sei Tuan (jarak kelahiran rapat= 20), Kecamatan Bangun Purba (jarak kelahiran rapat = 10), Kecamatan Biru-Biru (jarak kelahiran rapat = 4), Kecamatan Hamparan Perak (jarak kelahiran rapat = 3), Kecamatan Labuhan Deli (jarak kelahiran rapat = 4), Kecamatan Kutalimbaru (jarak kelahiran rapat = 2), Kecamatan Pancur Batu (jarak kelahiran rapat = 9), Kecamatan Pantai Labu (jarak kelahiran rapat = 3), Kecamatan STM Hilir (jarak kelahiran rapat = 4), Kecamatan Tanjung Morawa (jarak kelahiran rapat = 11), Kecamatan Patumbak (jarak kelahiran rapat = 1), Kecamatan Percut Sei Tuan (jarak kelahiran rapat = 6) untuk Kecamatan STM Hulu, Kecamatan Sibolangit dan Kecamatan Gunung Meriah tidak memiliki *stunting* yang jarak kelahiran rapat.

Secara spasial, kategori tinggi berdasarkan jarak kelahiran pada balita yang mengalami *stunting* terdapat di 3 kecamatan yaitu sebanyak 2 wilayah berada di bagian timur Kabupaten Deli Serdang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Serdang Bedagai yaitu Kecamatan Beringin dan Kecamatan Pagar Merbau serta Kecamatan Deli Tua yang berada di tengah Kabupaten Deli Serdang berbatasan langsung dengan Kota Medan. Kategori sedang ada di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Sunggal yang berada di bagian barat Kabupaten Deli Serdang berbatasan langsung dengan Kota Binjai, Kecamatan Lubuk Pakam yang merupakan ibu kota Kabupaten Deli Serdang dan Kecamatan Galang yang berada di bagian timur Kabupaten Deli Serdang berbatasan langsung dengan Kabupaten Serdang Bedagai. Sedangkan kategori rendah tersebar di 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

Penurunan permasalahan kekurangan gizi pada anak dapat dilakukan dengan memerlukan program gizi yang ditargetkan berdasarkan kerentanan dan beban gizi. Penetapan sasaran memerlukan identifikasi lokasi spesifik dari populasi berisiko di wilayah geografis sesuai dengan hasil pengkategorian menggunakan rumus equal interval kategori tinggi. Mengidentifikasi wilayah di mana segmen populasi yang berisiko tinggal sangat penting dalam membantu penargetan geografis suatu intervensi dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Proses titik spasial, salah satu pendekatan analisis spasial, memanfaatkan lokasi wilayah dalam kategori tinggi untuk menentukan apakah peristiwa mempunyai kecenderungan mengelompok dan untuk menggambarkan lokasi cluster. Klaster yang diidentifikasi dengan menggunakan pendekatan analisis ini

adalah wilayah yang termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan hasil perhitungan pengkategorian. Pendekatan ini membantu dalam menentukan sasaran geografis yang tepat dan menentukan skala intervensi yang direncanakan melalui identifikasi dan penggambaran lokasi fisik, ukuran dan intensitas kluster (daerah kategori sangat tinggi).

Meskipun mengidentifikasi keberadaan pengelompokan adalah tujuan utama, disarankan untuk melakukan analisis lebih lanjut untuk membantu mengidentifikasi proses mendasar yang mengatur pengelompokan yang diamati. Pengelompokan yang diamati mungkin disebabkan oleh agregasi faktor-faktor risiko yang diketahui dan tidak terdistribusi secara acak secara geografis (misalnya rumah tangga miskin, rumah tangga rawan pangan yang tinggal di lingkungan dekat) atau adanya ketergantungan spasial.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh instansi terkait untuk melakukan berbagai tindakan intervensi untuk mencegah dampak jangka panjang *stunting* pada balita. Tindakan intervensi dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan gizi ibu, asupan makanan balita dan peningkatan program keluarga berencana. Pemerintah setempat melalui tenaga kesehatan dapat melakukan penyuluhan dan konseling bagi ibu balita tentang gizi seimbang.